

# PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN DAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI USIA 0 - 11 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG LAPANG

Fioleta Yuldiana Lukas<sup>1\*</sup>, Agus Purnamasari<sup>2</sup>, Idha Faradhiba<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kebidanan Universitas Borneo Tarakan

[\*Email Korespondensi: fioleta.lukas@gmail.com]

**Abstract: The Effect of Baby Massage on Weight Increase and Gross Motor Development in Babies Aged 0 - 11 Months in the Working Area of The Tanjung Lapang Community Health Center.** *Baby massage is a local wisdom from our ancestors since ancient times. Baby massage is a common technique for sick babies or children to assist in their recovery. The benefits of massage are diverse and very good for the growth and development of children, thereby preventing delays. Baby massage is also an important form of stimulation for parents at home. This study aimed to determine the effect of baby massage on weight gain and gross motor development in infants age 0-11 months. This research was a quantitative quasi-experimental study with a pre and post-test design without a control group. The data analysis used univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test. The average weight of the infants before the massage treatment was 6016.67 with a standard deviation of 2113.33302, while the average weight of the infants after receiving the baby massage treatment for 4 weeks or 8 times was 6680.56 with a standard deviation of 1918.72651 with a P-value < 0.05, which is 0.000. the average value of gross motor development after the treatment was 3.17, with a standard deviation of 0.383, with the Wilcoxon the results showing a P-value < 0.05, which is 0.046. the conclusion of this study is based on the results of the Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05, meaning that there is an effect of baby massage on weight gain and gross motor development in infants.*

**Keywords :** *Baby Massage, Weight, Gross Motor*

**Abstrak: Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 0 – 11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Lapang.** Praktik pijat bayi merupakan sebuah kearifan lokal turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang kita sejak dulu. Jadi dapat dikatakan bahwa, pijat bayi merupakan salah satu teknik yang umum diberikan pada bayi atau anak yang sedang sakit untuk membantu penyembuhannya. Manfaat pijat sangat beragam dan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat mencegah keterlambatan. Pijat bayi juga merupakan sebuah bentuk stimulasi penting yang dapat dilakukan orang tua di rumah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan Motorik Kasar bayi umur 0 s/d 11 bulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *quasy experiment* dengan pendekatan *pre and post test design without control group*. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon signed Ranks*. Nilai rata-rata berat badan bayi sebelum perlakuan pijat adalah 6016, 67 dengan standar deviasi 2113, 33302 sedangkan nilai rata-rata berat badan bayi setelah menerima perlakuan pijat bayi selama 4 minggu atau 8 kali adalah 6680, 56 dengan standar deviasi 1918,72651 dengan nilai P Value < 0,05 yaitu 0,000. Sedangkan untuk nilai rata-rata perkembangan motorik kasar setelah perlakuan adalah 3,17 dengan standar deviasi 0,383 dengan hasil uji Wilcoxon didapatkan P value < 0,05 yaitu 0,046. Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada hasil Asymp. Sig. (2-tailed) < 005

artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan dan perkembangan motorik kasar bayi.

**Kata Kunci** : Pijat bayi, berat badan, motorik kasar

## PENDAHULUAN

Proses tumbuh kembang anak pada awal kehidupan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setiap tahap pasti akan dilewati oleh seorang anak jadi dapat dikatakan bahwa seorang anak tidak akan sampai pada tahap perkembangan yang sekarang jika belum melewati tahap perkembangan selanjutnya.

Perkembangan berhubungan atau berkorelasi dengan pertumbuhan. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila saat pertumbuhan berkembang cepat, seharusnya begitu juga dengan perkembangan. Pada anak yang sehat, bertambah umur pasti bertambah berat dan tinggi badannya, begitu juga dengan kependaiannya berbanding lurus. Tetapi tidak semua anak mengalami percepatan pertumbuhan dan perkembangan yang sama. Faktor belajar dan stimulasi tetap mempunyai peran penting dalam fase ini (Kemenkes RI, 2022).

Masa bayi disebut juga masa keemasan atau *golden age* yang juga merupakan masa kritis perkembangan seorang bayi pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan, karena masa ini berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Disebut masa kritis karena pada masa ini, bayi sangat peka terhadap lingkungan dan memerlukan asupan gizi yang cukup serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Khoiroh et al, 2020).

Menurut Sukeesi et al (2016) Stimulasi dikatakan tepat sasaran jika diberikan memperhatikan waktu yang tepat yaitu saat anak siap menerima stimulasi dari luar. Saat mereka siap menerima stimulasi dari luar maka fase ini disebut periode kritis. Saat anak dalam periode kritis, maka stimulasi akan berdampak positif, namun apabila periode kritis terlewatkan maka stimulasi tidak berpengaruh lagi bagi anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi cenderung berkembang lebih cepat dari anak yang lain. Stimulasi

adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0 – 6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan Bahasa serta kemampuan sosial dan kemandirian (Sanjaya et al., 2022)

Menurut Badan WHO (*World Health Organization*) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Menurut Hidayat (2014) beberapa tahun terakhir ini, berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18%. Departemen kesehatan RI pada tahun 2013 melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) bayi dan balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan dan keterlambatan bicara (Khoiroh et al, 2020).

Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Rusmil 2016).

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan

mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Sundoyo, 2017).

Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang akan menyebabkan bayi akan lebih cepat lapar dan frekuensi menyusu bayi akan semakin sering yang memberikan efek produksi ASI akan lebih banyak karena semakin sering menyusu kepada ibunya. Melalui tindakan pijat bayi aktivitas Nervus Vagus akan meningkatkan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik dan berefek membantu peningkatan berat badan bayi (Qomariah et al, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini & Sandy (2023) didapatkan bahwa bayi umur 6 – 12 bulan yang diberikan pijat bayi 3 kali dalam seminggu ada perbedaan nilai yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dan motorik kasar bayi (Sulistyorini et al, 2023). Sejalan dengan penelitian tersebut juga dilakukan oleh Yanti dkk (2022) bahwa pemberian stimulasi terapi pijat bayi dapat meningkatkan skor KPSP bayi yang sebelumnya "meragukan" menjadi "sesuai" setelah mendapatkan pijat bayi 4 kali (Yanti et al., 2022). Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Amru dkk (2022) di Klinik Zada Care didapatkan bahwa dari 32 bayi yang diberikan terapi pijat bayi sebanyak 4 kali dalam seminggu selama sebulan, ada 27 bayi sebanyak 84,4 % yang mengalami peningkatan berat badan, 1 bayi 3,1 % mengalami penurunan berat badan dan 4 bayi 12,5 % tidak naik berat badan/tetap (Amru, 2022).

Di Kabupaten Malinau, praktik pijat bayi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tersertifikasi masih bisa di hitung dengan jari atau masih sangat kecil sekali jumlahnya. Animo masyarakat sejauh ini pada pijat bayi lebih ke terapi penyembuhan penyakit

pada bayi dan anak dan bukan sebagai bentuk stimulasi yang harus dilakukan oleh orang tua di rumah kepada bayinya secara teratur sehingga berpengaruh terhadap kesehatan dan tumbuh kembang bayinya. Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Tanjung Lapang merupakan salah satu desa dengan penduduk berjumlah 4.637 jiwa (Dukcapil Kab. Malinau, 2023).

Praktik pijat bayi konvensional oleh dukun pijat atau seseorang yang dipercaya punya keahlian memberikan pijatan pada bayi yang sakit masih dilakukan hingga sekarang. Sedangkan praktik pijat bayi oleh tenaga Kesehatan tersertifikasi di wilayah tersebut hanya ada satu orang yaitu Praktik Mandiri Bidan Fioleta di RT 07 desa Tanjung Lapang. Praktik pijat bayi yang diberikan bukan hanya untuk bayi dengan keluhan tetapi juga bayi yang sedang dalam kondisi sehat sangat disarankan untuk rutin melakukan pijat, karena ada begitu banyak manfaat bagi tumbuh kembang bayi.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan Berat Badan dan perkembangan Motorik Kasar bayi umur 0 s/d 11 bulan dengan tujuan supaya dapat mengubah pola pikir dan pendapat para orang tua di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Lapang bahwa sangat penting memberikan pijat pada bayi karena dapat meningkatkan berat badan bayi dan membuat perkembangan bayi lebih optimal bukan hanya memijat bayi saat bayi mengalami sakit atau ada keluhan dengan kesehatannya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *quasy experiment* dengan pendekatan *pre and post test design without control group*. Peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan. Efektifitas penelitian didapatkan dengan cara membandingkan nilai *pre and post test*.

Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji

*Wilcoxon signed Ranks*. Populasi penelitian ini adalah semua bayi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Lapang di desa Tanjung Lapang dan Kuala Lapang yang berusia 0 – 11 bulan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh bayi yang datang berkunjung atau dikunjungi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 18 bayi. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan april sampai mei 2024, bertempat di wilayah kerja puskesmas tanjung lapang. Alat ukur yang digunakan adalah menurut buku pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar yaitu dengan menggunakan formulir DDST II yang merupakan alat skrining perkembangan anak yang menilai empat aspek utama, yaitu: kemampuan personal sosial, motorik kasar, kemampuan bahasa, serta motorik halus. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian perkembangan anak sesuai tahapan usianya (Kemenkes, 2022).

Prosedur terapi pijat bayi dilakukan sesuai dengan SOP yang dirumuskan oleh Prananingrum dan Kusudarwati (2017). Sebelum terapi dimulai, seluruh orang tua bayi diberi penjelasan lengkap mengenai prosedur intervensi, manfaat,

dan ketentuan selama proses penelitian berlangsung. Setelah memahami penjelasan tersebut, mereka diminta untuk menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*). Kelompok intervensi mendapatkan terapi pijat bayi dua kali dalam seminggu dengan durasi 10–15 menit persesi, dan dilakukan secara rutin selama empat minggu berturut-turut. Terapi ini diberikan oleh peneliti dan seorang enumerator yang telah memiliki sertifikasi kompetensi dalam terapi pijat bayi. Pengukuran berat badan serta evaluasi perkembangan motorik dilakukan pada kedua kelompok baik sebelum maupun setelah intervensi, menggunakan formulir DDST II, dan dilaksanakan oleh peneliti Bersama tim pendamping.

Tahapan pengumpulan data meliputi: *editing*, untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah lengkap dan tidak terdapat ketidaksesuaian; *coding*, yaitu pemberian kode khusus pada data untuk memudahkan klasifikasi dan pengelompokan informasi; *tabulating*, yakni penyajian data dalam bentuk tabel guna mempermudah proses analisis statistik. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kebidanan Universitas Borneo Tarakan dengan nomor 217/UN51.8/PD/2024.

## HASIL

**Tabel 1. Berat badan sebelum dan sesudah perlakuan**

Variabel	Perlakuan	N	Mean	Std. Deviasi	Min - Max
Berat Badan	Sebelum	18	6016.6	2113.3	2.800 – 9.000
	Sesudah	18	6680.5	1918.7	3.500 – 9.400

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa berat badan minimal bayi sebelum perlakuan adalah 2.800 gram dan berat maksimalnya adalah 9.000 gram. Sedangkan berat minimal

setelah perlakuan adalah 3.500 gram dan berat maksimal adalah 9.400 gram. Mean berat badan sebelum perlakuan 6016.6 dan mean berat badan setelah perlakuan 6680,5.

**Tabel 2. Motorik kasar sebelum dan sesudah perlakuan**

<b>DDST Sebelum</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Advance	0	0
Normal	17	94.4
Caution	1	5.5
Delay	0	0
Total	18	100
<b>DDST Sesudah</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Advance	3	16.6
Normal	15	83.3
Caution	0	0
Delay	0	0
Total	18	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pemeriksaan DDST dan didapatkan ada 1 bayi berjenis kelamin perempuan yang skor DDST nya "caution" sebanyak 5.5 % sementara 17 bayi lain skor nya "Normal" sebanyak 94.4 % dan tidak ada bayi yang skor DDST nya "Advance". Setelah

mendapatkan pijat bayi sebanyak 8 kali dalam 4 minggu, bayi yang skor nya "caution" mengalami perbaikan atau peningkatan menjadi "Normal" menjadi 15 bayi (83.3 %) dan ada 3 bayi (16.6 %) yang dapat melakukan tugas perkembangan motorik di atas rata-rata kemampuan bayi seusianya "Advance".

**Tabel 3. Pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi**

<b>Kelompok Perlakuan</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>P value (Wilcoxon Test)</b>
Pretest	2800	9000	6016.6667	2113.33302	0.000
Posttest	3500	9400	6680.5556	1918.72651	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata berat badan bayi sebelum perlakuan pijat adalah 6016.6667 dengan standar deviasi 2113.33302 sedangkan nilai rata-rata berat badan bayi setelah menerima perlakuan pijat bayi selama 4 minggu atau 8 kali adalah 6680.5556

dengan standar deviasi 1918,72651. Hasil uji non parametrik Wilcoxon didapatkan bahwa P value < 005 yaitu 0.000 itu artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi.

**Tabel 4. Pengaruh pijat terhadap perkembangan motorik kasar bayi**

<b>Kelompok Perlakuan</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>P value (Wilcoxon Test)</b>
Pretest	2	3	2.94	0.236	0.046
Posttest	3	4	3.17	0.383	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata perkembangan motorik kasar bayi sebelum perlakuan adalah 2.94 dengan standar deviasi 0.236 sedangkan nilai rata-rata setelah perlakuan adalah 3.17 dengan standar deviasi 0.383. Hasil uji Wilcoxon didapatkan P value < 0.05 yaitu 0.046 yang artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

## PEMBAHASAN

Sebelum diberikan perlakuan, semua responden ditimbang berat badan dan diukur perkembangan motorik kasarnya menggunakan form DDST II. Sebagian besar bayi yang berkunjung pijat merupakan bayi yang rutin pijat minimal 1 kali dalam sebulan di tempat peneliti mengambil sampel penelitian ini. Berat badan minimum bayi yang ditimbang pada awal penelitian adalah 2.800 gram dan berat maksimal bayi adalah 9.000 gram dengan rata-rata berat badan 6016.67 gram. Perlakuan pijat bayi yang diberikan kepada responden selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu menghasilkan kenaikan berat badan dengan berat badan minimal 3.500 gram dan berat maksimal setelah perlakuan adalah 9.400 gram dengan rata-rata kenaikan berat badan 6680.56 gram. Ada perbedaan atau selisih rerata kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan pijat bayi sebanyak 663.89 gram.

Kenaikan berat badan bayi bervariasi menyesuaikan kurva pertumbuhan bayi, menurut Kemenkes RI dalam buku KIA terbitan 2020 bahwa kenaikan berat minimal/KBM bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan berkisar 666.6 gram menyesuaikan kurva pertambahan berat badan pada lembar KMS dibuku KIA (Huru et al.,2022).

Untuk variabel perkembangan motorik kasar, diawal pemeriksaan menggunakan form DDST II, hanya ada 1 bayi yang interpretasi pemeriksaan DDST nya adalah 'caution' sedangkan 17 bayi lain 'Normal'. Perlakuan pijat bayi yang diberikan kepada responden

selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terjadi pada berat badan dan perkembangan motorik kasar bayi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perkembangan motorik kasar pada bayi juga mengalami peningkatan, terlihat dari nilai rerata sebelum perlakuan 2.94 naik menjadi 3.17 setelah perlakuan. Satu bayi yang perkembangan motorik kasarnya 'caution' berubah menjadi 'normal' setelah mendapatkan pijat bayi sebanyak 8 kali. Ada 3 bayi yang akhirnya dapat melakukan tugas perkembangan di atas usianya 'advance' setelah rutin mendapatkan pijat bayi yang dilakukan peneliti.

Kenaikan berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi yang harus dipantau setelah bayi lahir dan diperhatikan ketat selama masa bayi dan balita. Berat badan yang sesuai menentukan apakah anak dalam kondisi gizi yang normal, kurang atau buruk. Perlambatan kenaikan berat badan atau berat badan yang tidak naik harus menjadi perhatian para orang tua tentang bagaimanakah asupan gizi bayi sehari-hari dirumah, apakah sudah cukup, bagaimana jenis asupan makanan setiap hari, apakah ada masalah karena infeksi penyakit, apakah pola asuh yang tidak sesuai dan banyak faktor lain. Kenaikan berat badan anak yang optimal menjadi salah satu faktor kepuasan dan keberhasilan orang tua dalam merawat dan mencukupi asupan makanan anaknya dirumah. Kenaikan berat badan yang sesuai kurva pertumbuhan setiap bulannya dapat dilihat jika bayi rutin berkunjung dan memantau kenaikan berat badannya di tenaga kesehatan atau ke posyandu (Buku KIA, 2020).

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, perbedaan rerata berat badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan pijat bayi sudah memberikan hasil yang sangat menggembirakan peneliti. Nilai rata-rata berat badan bayi sebelum perlakuan pijat adalah 6016.67 sedangkan nilai rata-rata berat badan bayi setelah menerima perlakuan pijat

bayi selama 4 minggu atau 8 kali adalah 6680.56. Hasil uji non parametrik Wilcoxon didapatkan bahwa P value < 0.05 yaitu 0.000 itu artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi.

Secara teori, pijat bayi memberikan manfaat penting untuk membantu menaikkan berat badan bayi. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang akan menyebabkan bayi akan lebih cepat lapar dan frekuensi menyusu bayi akan semakin sering yang memberikan efek produksi ASI akan lebih banyak karena semakin sering menyusu kepada ibunya. Melalui tindakan pijat bayi aktivitas Nervus Vagus akan meningkatkan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik dan berefek membantu peningkatan berat badan bayi (Khoiroh et al, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amru dkk (2022) di Klinik Zada Care, didapatkan bahwa dari 32 bayi yang diberikan terapi pijat bayi sebanyak 4 kali dalam seminggu selama sebulan, ada 27 bayi sebanyak 84.4 % yang mengalami peningkatan berat badan, 1 bayi 3.1 % mengalami penurunan berat badan dan 4 bayi 12.5 % tidak naik berat badan/tetap (Amru, 2022). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Marni (2019) terhadap 30 responden, uji Wilcoxon yang digunakan memperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  yang artinya ada perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah mendapatkan pijat dari peneliti atau ada pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi.

Perkembangan motorik kasar pada bayi 0 - 11 bulan juga tidak kalah penting untuk dipantau setiap waktu. *Red flags* atau tanda bahaya penyimpangan perkembangan anak terkadang terlewat oleh para orang tua karena mereka menganggap bahwa ada Sebagian anak yang mungkin lambat dalam beberapa hal dan tidak sama dengan anak yang lainnya. Padahal pada prinsipnya, seorang anak tidak akan sampai pada tugas perkembangan yang sekarang tanpa melalui tugas perkembangan sebelumnya. Deteksi dini menggunakan form DDST sangat penting dilakukan untuk mewaspadai

jika ada tugas perkembangan yang tidak dapat dilakukan anak pada umur tertentu sementara Sebagian besar anak lain sudah mampu melakukannya di umur tersebut (Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti dkk (2022) bahwa terdapat perubahan skor KPSP pada 3 bayi yang awalnya 'meragukan' menjadi 'sesuai' setelah mendapatkan perlakuan pijat bayi sebanyak 4 kali. Penelitian lain dengan hasil yang sama juga didapatkan oleh Yanti dkk (2020) bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi umur 6 - 12 bulan di masa pandemi. 17 responden yang diberikan perlakuan pijat bayi sebanyak 3 kali selama 3 minggu memberikan nilai rerata perkembangan motorik kasar yang berbeda setelah mendapatkan pijat selama 3 minggu berturut-turut (Yanti et al, 2022).

Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan Wintoro dkk (2022), bahwa adanya penambahan berat badan bayi yang melakukan pijat bayi rutin 4 kali dalam sebulan sebanyak 65.6% dibanding bayi yang tidak rutin melakukan pijat bayi (Wintoro, Piscofia Dyna murti Wahyuningsih, 2022). Begitu pula dengan hasil penelitian Mawaddah (2021), pijat bayi yang dilakukan secara rutin dapat menambah berat badan bayi sebesar 5-25 %. (Mawaddah & Mursyidah, 2021), serta hasil penelitian Natalia (2022), pijat bayi berpengaruh terhadap durasi menyusu di Klinik Wanasari Medika Karawang (Natalia, 2022). Penelitian Khalifatunnisak (2022), terdapat pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan bayi usia 3-8 bulan didesa Wates Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun 2022 (Khalifatunnisak, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pemberian pijat bayi yang teratur dengan teknik yang benar, sangat berpengaruh pada perkembangan motorik kasar bayi. Bayi yang rutin dipijat biasanya memiliki skor perkembangan yang normal bahkan ada yang diatas rata-rata bayi seusianya, itu artinya bahwa pijat bayi merupakan salah satu stimulus terbaik untuk

perkembangan motorik kasar bayi lebih optimal. Menerapkan bermain sambil dipijat bisa menjadi salah satu pilihan untuk mendekatkan bonding orang tua dengan anak dan meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus serta tugas perkembangan lain yang harus dicapai anak dan mencegah keterlambatan perkembangan. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga bisa dibandingkan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, apakah ada perbedaan yang signifikan pada berat badan maupun perkembangan motorik kasar pada bayi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menjawab semua pertanyaan yang ingin di temukan dan dibuktikan oleh peneliti sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu : Terdapat perbedaan rerata kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi selama 4 minggu. Terdapat perbedaan rerata perkembangan motorik bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Ada pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amru, et all (2022). Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan di Klinik Zada Care. *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan Afiliasi*, vol 1 nomor 1.
- Hidayat, A.A.A. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta.
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi pemanfaatan buku KIA oleh orang tua dan kader posyandu dalam melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6 (5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan RI
- Khalifatunnisak, K. R. S. A. D. (2022). Optimalisasi Pertumbuhan Bayi Melalui Pijat Bayi. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 7 Nomor 2, 182-187
- KIA 2020. *Buku KIA Terbaru Revisi tahun 2020*. Jakarta: Dinkes. 2020
- Khoiroh et al. (2022). Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi usia 3-6 bulan di Nareswara Mom and Baby Care Kudus 2022. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Marni. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Vol. 10 No.1, Januari 2019. h. 12-18.
- Mawaddah, S., & Mursyidah, M. (2021). Pijat Bayi sebagai Cara Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 3 -6 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 2(1), 09. <https://doi.org/10.33490/b.v2i1.367>
- Natalia, R. K. (2022). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Durasi Menyusu pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Wanasari Medika Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(February), 187-192. <https://doi.org/10.30604/well.261422022>
- Prananingrum, R., Kusudarwati, I.D.P.D., (2017). Buku Panduan Pijat Bayi. Yuma Pustaka, Surakarta.
- Qomariah et al. (2023). Pengaruh Pijat bayi terhadap frekuensi menyusui. *Al-Insyirah Midwifery*. 12 (1). <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kebidanan>
- Rusmil, Kusnandi. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Depkes RI.

- Safitri, M., Siti Latifah, N., Octaviani Iqmy, Lady, & Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, P. (2020). *Maya Safitri, Neneng Siti Latifah, Lady Octaviani Iqmy* pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan neonatus.
- Sanjaya, R., Komalasari, K., Puspitasari, A., Ainasari, A., Sanjaya, R., Komalasari, K., Puspitasari, A., Ainasari, A., Studi, ), Penerapan, K., Bayi, P., Tidur, P., Menyusu, D., sJurnal, B., Maternal, K., & Neonatal, D. (2022). Studi Kasus Penerapan Pijat Bayi terhadap Perubahan Tidur dan Menyusu pada Bayi (Case Study of the Application of Infant Massage to Changes in Sleep and Breastfeeding in Infants) How to Cite. *Jurnal Kesehatan Maternal Dan Neonatal (JESMAN)*, 1(1), 5–8.  
<https://doi.org/10.35912/jesman.v1i1.1765>
- Sukesi, Astuti setiani, asyuananik, 2016. *Modul bahan ajaran cetak kebidanan praktikum asuhan kebidanan neonatus, bayi, anak prasekolah*. Kemenkes RI
- Sundoyo. 2017. "Permenkes RI No 28 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Praktik Bidan." 6:5–9
- Sulistiyorini, S., Meitia Sandy, D., & Bina Husada Palembang, S. (2023). Efektivitas pijat bayi terhadap motoric kasar dan kenaikan berat badan bayi usia 6 – 12 bulan di PMB Yanti Kab. Banyuasin Sumsel.
- Wintoro, Piscofia Dyna murti Wahyuningsih, A. (2022). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Penambahan Berat Badan Bayi. 12(1), 23–28.
- Yanti, D., Fatonah, S., Maryani, R., & Mulyasari, R. (2022). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan perkembangan motoric kasar pada bayi usia 0 – 3 bulan. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 148.  
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.v8i2.2857>